RANCANGAN KOMPLEKS SENI INDUSTRI KREATIF DENGAN LANGGAM KONTEMPORER DI SURABAYA

Ksatria Aji Lanang Sakti [1], Wiwik Widyo Widjajanti [2], dan Failasuf Herman Hendra [3]
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITATS[1,2,3]
e-mail: knightaji074@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays, Creative Industries keep developing along with the increasing people's demand on information and entertainment. The creation of art works in creative industries is closely related to people who work in the production process. They must be supported so that they can produce high quality art works. Since the appreciation on art works is still limited, facilities to support them are necessary. By the theme of contemporary architecture, a design of iconic building can be resulted. It uses macro concept of environmentally friendly and micro concepts which are implemented in the land order, building shape, and inner room. Micro concept of land order is metamorphosis of painting palette by creating a design which meets the concept, while micro concept of shape is modern iconic building which is implemented by having the shape of building that all people can remember it easily. Micro concept of room is natural and cozy so that the nuance of inner rooms can trigger creative ideas and give coziness to the users of facilities inside. Basically, this plan uses an approach which can fulfill the criteria of art worker's needs. As a result, the building will have dynamic shape and supporting facilities for the art workers. The environment is planned to have one building serving as the centre of attention. Meanwhile, metamorphosis of environmental shape is made of painting palette and reflected in all facilities inside. Accordingly, symmetric but dynamic pattern can be seen in the building and surrounding which is completed with hall for art show, organizer office for the workers, mosque for praying, and MEE room. Thus, this art complex is planned to be able to support creative art workers to produce their creation as good as possible and to give great job opportunity for them.

Keywords: *Art, Creative Industry, Contemporary, Complex, Creative Hub*

ABSTRAK

Industri Kreatif saat ini terus berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan yang terus meningkat. Penciptaan hasil karya dalam industri kreatif tentunya terkait dengan pihak pihak yang berkerja di dalam proses produksi juga harus diolah secara maksimal untuk mendukung sebuah hasil karya yang berkualitas. Dikarenakan apresiasi tentang karya seni masih minim maka diperlukan suatu fasilitas yang mampu menunjangnya. Dengan tema arsitektur kontemporer akan di dapati desain bangunan yang sangat ikonik. Melalui makro konsep ramah lingkungan, lalu digunakan mikro konsep pada tatanan lahan, bentuk bangunan, dan ruan dalam. Dengan mikro konsep tatanan lahan metamorfosa palet lukis agar di dapati desain sesuai konsep, mikro konsep bentuk bangunan ikonik modern didapati untuk bentuk bangunan yang mudah di ingat masyarakat seluruhnya, dan mikro konsep ruang dalam perencanaan natural dan nyaman agar di dapati nuansa ruang dalam yang mampu memicu pola piker kreatif dan memberikan ketenangan pada pengguna fasilitas yang ada di dalam bangunan tersebut. Perancangan ini menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kriteria kebutuhan seniman yang dibutuhkan, sehingga memiliki bentuk bangunan yang dinamis serta fasilitas pendukung di dalam lingkungan sangat berguna untuk para seniman yang memanfaatkan fasilitas di dalamnya, konsep perancangan lingkungan yang memiliki 1 bangunan sebagai pusat perhatian . Bentuk lingkungan metamorfosa dari palet lukis dan fasilitas yang terdapat di dalamnya melingkupi Dengan demikian maka di dapati bangunan yang memiliki pola simetris namun tetap dinamis serta bangunan sekitar sebagai pendukung seperti pendapa untuk pagelaran seni pertunjukan kantor pengelola digunakan sebagai sarana untuk karyawan kantor dan lainnya beraktivitas di dalamnya, masjid digunakan untuk tempat ibadah dan ruang MEE digunakan. Dengan demikian adanya perencanaan kompleks seni ini mampu untuk mendukung para seniman kreatif untuk mampu berkarya semaksimal mungkin dan juga memberikan peluang pekerjaan yang besar bagi seniman kreatif.

Kata kunci: Industri Kreatif, Kompleks, Kontemporer, Pusat Kreativitas, Seni

PENDAHULUAN

Industri Kreatif saat ini terus berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan yang terus meningkat. Penciptaan hasil karya dalam industri kreatif tentunya terkait dengan pihak pihak yang berkerja di dalam proses produksi juga harus diolah secara maksimal untuk mendukung sebuah hasil karya yang berkualitas.

Di setiap hasil produksi kreatif yang diedarkan di tengah kehidupan masyarakat melalui media elektronik baik itu media visual ataupun melalui media cetak dengan karya yang menarik. Tujuan yang dimaksud tersebut yang paling umum adalah untuk menarik perhatian dan membuat suatu karya yang terbarukan untuk dapat dinikmati dalam kehidupan sehari hari.

Ruang lingkup di dalam pembahasan seni industri kreatif dibagi ditekankan pada jurusan Seni Rupa, Desain Grafis serta Animasi. Dimana peningkatan di dalam industri tersebut cukup signifikan, sehingga memberikan peluang untuk dapat dijadikan topik pembahasan yang cukup menarik bagi perencana untuk dapat menciptakan suatu wadah yang mampu menampung kreasi tersebut. Diharapkan agar mampu menunjang kreativitas dan juga nilai ekonomi dari seni itu sendiri. Dengan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengangkat pekerjaan di bidang

Industri Kreatif mampu untuk bertahan, beredar, dan juga mampu bersaing dengan pasar bidang keilmuan yang lain dan sarana wadah untuk dapat berkreasi dengan inovasi yang dimiliki masing- masing individu sebagai hal yang akan dibahas pada skripsi. Dengan perencanaan proyek yang berjudul Perencanaan dan Perancangan Gedung Pusat Industri Kreatif di Surabaya dalam kancah untuk tempat atau wadah para kreator untuk dapat berkumpul, sharing, berbagi pengalaman, sarana untuk berkreasi,dll. Dengan demikian akan didapatkannya suatu industri kreatif yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar Nasional maupun Internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Penerjemahan kata komplek seni (Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025; 2008; Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia) adalah dapat (industri yang berasal dari pemanfaatan krativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Pengertian kontemporer menurut *Depdikbud Balai Pustaka, 1994* adalah sesuatu hal yang modern, eksis dan terjadi dan masih berlangsung sampai sekarang dan terkaitan dengan masa saat ini. Antara kontemporer dan juga modern memiliki beberapa perbedaan diantaranya adalah :

Arsitektur Modern :

- Penggunaan material yang rasional.
- Bentuk penolakan terhadap ornamen dekorasi yang berlebihan.
- Banyak pemakaian kaca, besi dan baja.
- Bangunan tidak dilihat sebagai sesuatu yang masif dengan ragam strukturnya.
- Meninggalkan nilai tradisi lokal

Arsitektur Kontemporer :

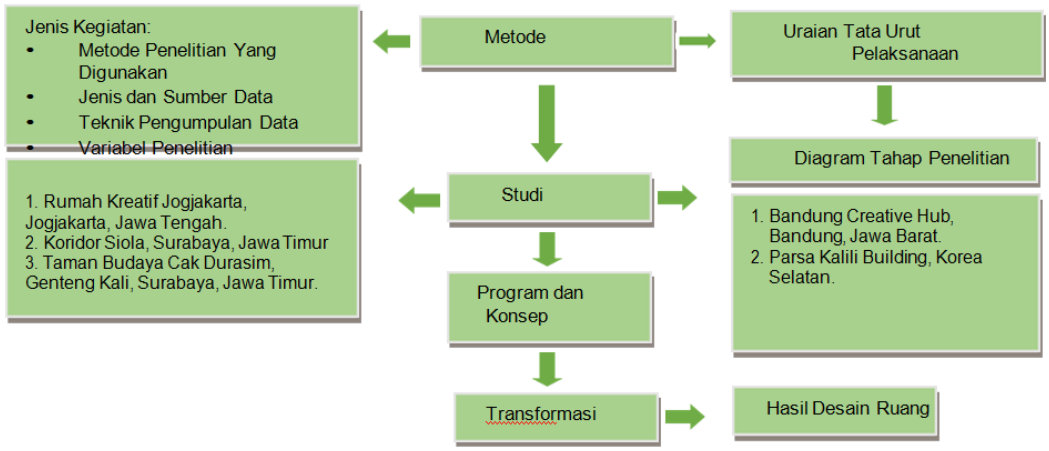
- Bersifat dinamis dan mengikuti zaman.
- Merupakan penerapan dari kombinasi beberapa langgam dan zaman.
- Dapat disesuaikan dengan material alam bergantung pada sumber setiap tempat.
- Mewakili dari gaya desain saat ini.
- Tidak meninggalkan tradisi lokal dan bersifat fleksibel.

Pengertian untuk Seni Industri Kreatif (Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2008) adalah bagian dari ekonomi, atau bisa dikatakan industri merupakan segmentasi dari ekonomi (dalam upaya manusia untuk memilah-milah aktivitas ekonomi secara lebih mendetil). Industri kreatif (versi Departemen Perdagangan RI) mengacu pada definisi:

"Industries which have their origin in individual creativity, skill & talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data faktual dan akurat mengenai seni industry kreatif. Dengan penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam hal bagaimana perancangan suasana ruang yang sesuai dengan kebutuhan insan kreatif. Sedangkan metode pencarian sumber data menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara dan survey lapangan pada pihak yang terkait.



Gambar 1. Diagram Alur Perancangan
Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Studi Banding**

Rumah Kreatif Jogjakarta, Jogjakarta, Jawa Tengah



Kementrian BUMN mengembangkan rumah kreatif BUMN diberbagai kota dan kabupaten di Indonesia dan BRI merupakan salah satu pendukung program tersebut di Yogyakarta. Program rumah kreatif ini merupakan gabungan antara program rumah kreatif dengan program co-working space yaitu program yang mendukung para pelaku kreatif. RKBPlus, menjadi wadah pelaku UMKM dan pelaku kreatif untuk saling berkolaborasi mengisi kekurangan masing – masing agar bisa masuk ke pasar lokal dan internasional.

Koridor Siola, Surabaya, Jawa Timur



Sejak Abad ke 20, jalan tunjungan merupakan pusat pertokaan dan restoran yang memenuhi gaya hidup kalangan borjuis dari bangsa Belanda saat itu. dengan mengambil konsep pertokoan dengan menawarkan kebutuhan fashion yang lagi nge-trend saat itu, gedung ini didirikan tahun 1877 oleh seorang pemodal asing asal Inggris, Robert Laidlaw (1856-1935).Sejak berdiri bangunan ini menjadi pertokoan pertama dan terbesar di Hindia Belanda. Jauh sebelum toko NAM lahir tahun 1900-an. Pengusaha Inggris itu membeli sebidang tanah di pojok jalan Jl Tunjungan dan Gentengkali.

Taman Budaya Cak Durasim, Surabaya, Jawa Timur



Semula merupakan komplek perkantoran Kabupaten dan sebagai rumah divas Bupati Kepala Daerah Tingkat II Surabaya, kemudian berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur No. Sek/41/1171 tanggal 13 Oktober 1973 tentang penyerahan Persil beserta gedung komplek dan Kabupaten, maka sebagai tindak lanjut dari surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, pada tanggal 19 Januari 1975, dilaksanakan serah terima bangunan gedung dan perumahan dikomplek jalan Gentengkali 85 Surabaya. Dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Surabaya kepada kepala perwakilan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur di Surabaya. Selanjutnya dipergunakan untuk wadah pengembangan Seni dan Budaya, dengan melalui anggaran APBN dan APBD tahun 1974-1975.

Bandung *Creative Hub,* Bandung, Jawa Barat



Perkembangan industri kreatif saat ini sangatlah menanjak tajam tetapi untuk sarana dan fasilitas para kreator kreatif ini masih kurang memadai. Sehingga menimbulkan sebuah gagasan terutama bagi Walikota Bandung Ridwan Kamil untuk membangun sebuah gedung yang dimana dapat mewadahi untuk para kreator kreatif berkreasi dan mampu bersaing didalam negeri hingga ke luar negeri. Dimana pada dasarnya bangunan yang dimana peruntukan khususnya untuk kreator kreatif di Indonesia masih belum ada, sehingga khususnya di Bandung dibangunlah bangunan Bandung Creative Hub sebagai sarana untuk memfasilitasi kreator kreatif untuk dapat berkarya. Dengan dibangunnya gedung ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif khususnya yang ada di Bandung.Selain khusus untuk daerah Bandung diharapkan di dalam pembangunan rancangan gedung ini dapat dfungsikan dan digunakan bagi masyarakat umum untuk dapat melihat dan menikmati fasilitas yang telah disediakan di gedung Bandung Creative Hub ini.

***Parsa Kalili Building,* Korea Selatan**



Parsa Kalili ini telah menerima penghargaan di dalam kompetisi pembangunan gedung bertingkat untuk komoditas kreatif. Sebagai tahap awal revitalisasi di dalam penyebaran industri kreatif, budaya dan pekerjaan di Korea Selatan. Menanggapi dari perubahan permintaan dari ekonomi kreatif, Khlili dan Pap telah menerapkan struktur join dengan tower, dibungkus dengan tangga raksasa. Merangkul pertukaran interdisipliner yang terus berubah budaya kantor, Khalili dan Pap telah merumuskan rencana yang tidak terikat pada perintah eksplisit atau pengaturan fungsi. Konsep ini menunjukkan bentuk-bentuk spasial baru "tidak terikat pada konsep-konsep linear dari sirkulasi dan aktivitas." Filosofi desain didasarkan pada kelengkungan, metafora ruang-ruang yang mengalir di gedung, dan formasi kristal, yang dibuktikan di daerah-daerah dataran, alas, dan menara, dan bagian-bagian yang tergeletak di sana. Pengangkatan alas membuat berbagai plaza publik di permukaan tanah dan mempertahankan sifat pejalan kaki yang sangat tinggi dari area Stasiun Busan.

Dari analisa yang dilakukan pada kelima objek studi kasus memiliki kesamaan. Berbentuk sebuah kompleks yang terdiri dari beberapa massa bangunan yang menaungi aktivitas edukasi dan pembelajaran di dalamnya dengan orientasi ke dalam. Serta bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsi yang akan digunakan. Orientasi ini ditunjukkan dengan tidak banyaknya pintu keluar masuk dan kedekatan massa bangunan sesuai dengan fungsi ruangnya.

- **Program Ruang Fasilitas Komplek Seni Industri Kreatif**

Pada perancangan bangunan ini menggunakan masa banyak bangunan yang dimana lahan yang tersedia dan juga siap dirancang adalah sebesar 2 Ha yang memiliki bangunan dan fungsi masing – masing. Terdiri dari bangunan : *Creative Hub*, Kantor Pengelola, Ruang Mekanikal Elektrikal, Masjid, Pendapa, Panggung Luar Bangunan. Serta memiliki ruang dalam bangunan utama seperti : Lobby, Cafetaria, Perpustakaan, Galeri, Pusat Oleh Oleh, Tempat Baca, Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Inspirasi untuk menghasilkan sebuah karya seni (ruang tunggu, ruang bina diri, ruang pembelajaran orientasi dan mobilitas, ruang psikiater, ruang arsip data, ruang servis).

- **Kebutuhan Ruang Fasilitas Komplek Seni Industri Kreatif**

Kebutuhan ruang dan besaran ruang yang didapat dari pengamatan dan juga studi banding diatas serta dari beberapa kesimpulan di dapati table seperti berikut ini:

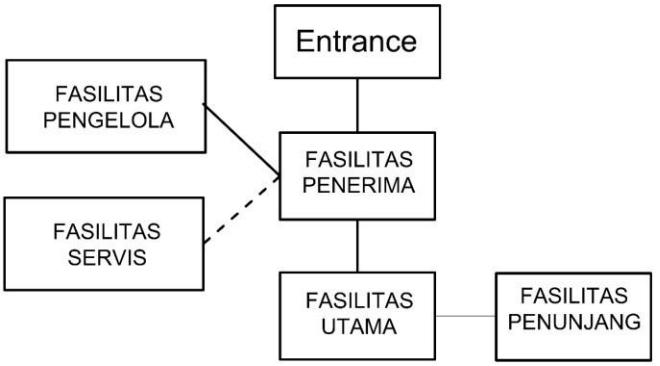
Tabel 1. Besaran Kebutuhan Ruang

JENIS FASILITAS	BESARAN
Fasilitas Utama	2012 M2
Fasilitas Penerima	1355 M2
Fasilitas Pengelola	231 M2
Fasilitas Servis	490 M2
Total Besaran Ruang	4088 M2
Sirkulasi Ruang Terbuka (25%)	1022 M2
TOTAL KESELURUHAN	5110 M2

Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

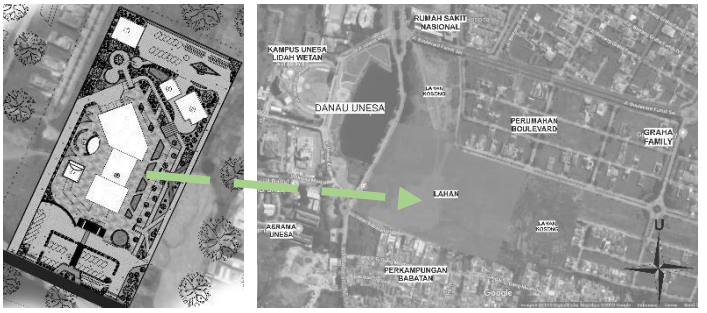
Kebutuhan dari besaran ruang yang didapat melalui pengamatan dan mengacu pada standart dan juga kapasitas serta keperluan dari masing – masing ruang, sehingga di dapati besaran dan jumla ruang sedemikian pula guna untuk dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan juga fungsinya.

- **Skema Ruang Keseluruhan**



Gambar 2. Skema Ruang Keseluruhan

- **Lokasi Tapak Lahan Komplek Seni Industri Kreatif**



Gambar 3 : a) Tatanan Lahan Rancangan, b) Lahan Rancangan Terpilih
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lokasi tapak berada di Jl. Babatan UNESA Lidah Wetan, Surabaya – Jawa Timur dengan luas tapak terpilih 2,0 Ha dengan status lahan milik swasta. Lokasi sangat strategis karena dekat dengan kampus dan juga perumahan serta jalan yang cukup mudah dalam akses pencapaiannya. Menurut peta peruntukan kota Surabaya tapak digunakan sebagai area jasa dan komersil, KDB 60%, GSB = 7.5 m, GSP = 5.5 m. Adapun batas tapak sebelah Utara berhadapan dengan Rumah Sakit Nasional daerah babatan. Batas Selatan lahan rancangan ini adalah berhadapan dengan permukiman padat penduduk babatan. Batas wilayah Barat menghadap langsung menuju danau UNESA dan juga menghadap langsung jalan utama babatan unesa. Batas wilayah Timur tapak ini berhadapan dengan perumahan di perumahan Boulevard Lidah Wetan. Menerapkan pola tatanan berpusat.

- **Hasil Rancangan**

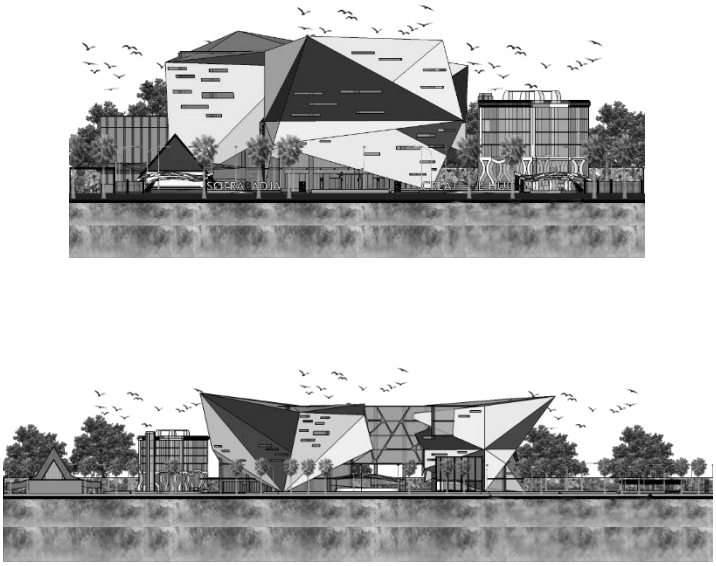
Fasilitas Kompleks Seni Industri Kreatif ini memiliki bangunan utama berfungsi sebagai pokok bangunan dan fasilitas utama yang menampung kegiatan berkesenian dan pameran serta penjualan yang sudah termasuk di dalamnya. Bangunan utama ini menggunakan 6 lantai dimana masing – masing lantai memiliki ketinggian 4 meter. Dimana bangunan ini memiliki fasilitas

yang memang digunakan untuk melakukan seluruh kegiatan seni di dalamnya. Pada bangunan utama Memiliki fasilitas seperti : Galeri, Cafetaria, Co-Working Space serta Kamar Mandi.



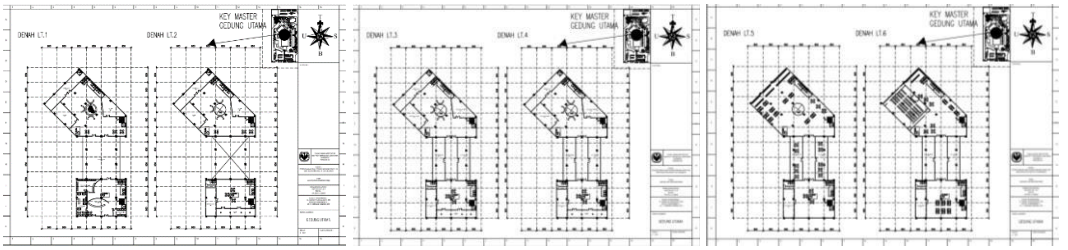
Gambar 4. a) Cafetaria Gedung, b) Co-Working Space
c) Ruang Inspirasi, d) Galeri 1, e) Galeri 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tampak keseluruhan dari lahan rancangan akan Nampak seperti gambar berikut ini :



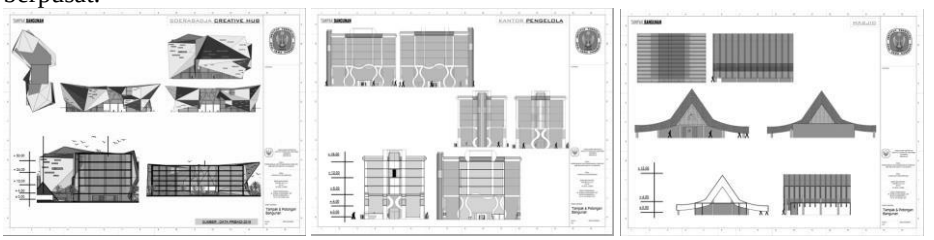
Gambar 5 : a) Tampak Barat Bangunan, b) Tampak Utara Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Di dapati pula bangunan memiliki denah yang sedikit unik dengan menggunakan kombinasi berbelok sehingga di dapati desain yang tidak monoton, dikarenakan menyesuaikan dengan judul yang diangkat sehingga akan memiliki korelasi antara desain bangunan dengan judul perencanaan.

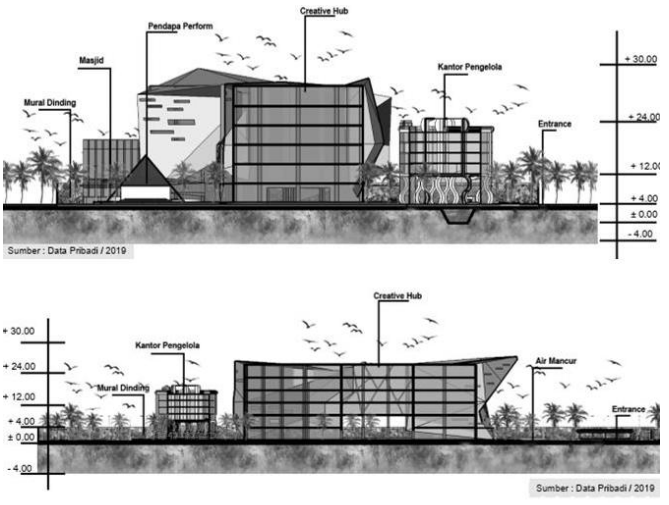


Gambar 6. a) Denah Lantai 1 & 2, b) Denah Lantai 3 & 4, c) Denah Lantai 5 & 6
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Elemen pendukung pada tatanan masa ini pula memiliki Kantor pengelola, Masjid, serta Pendapa pada bagian luar bangunan. Mengacu pada desain yang digunakan menggunakan arsitekur kontemporer bangunan pada masing – masing bentuk memiliki ciri yang sangat berkesan guna untuk memberikan karakter pada bangunan tersebut. Serta penerapan tatanan lahan bersifat berpusat.



Gambar 7 : a) Gambar Detail Bangunan Utama & 2, b) Gambar Detail Kantor, c) Gambar Detail Masjid
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. a) Gambar Potongan Melebar (Atas), b) Gambar Potongan Memanjang (Bawah)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Potongan bangunan memberikan pemahaman tentang tatanan lahan keseluruhan yang dimiliki pada perencanaan dan perancangan pada lahan yang dipilih. Total keseluruhan ketinggian bangunan utama adalah 24 meter. Untuk bangunan kantor memiliki ketinggian 16 meter, untuk masjid dan ruang MEE hanya 1 lantai dan memiliki ketinggian plafond 4 meter. Ketinggian demikian agar di dapati sirkulasi penghawaan yang bagus dan juga pencahayaan yang cukup sesuai dengan kebutuhan. Lahan dirancang sedemikian pula untuk dapat memiliki pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

KESIMPULAN

Perancangan Kompleks Seni Industri Kreatif di Surabaya ini merupakan sebuah perencanaan lingkungan yang dimana akan mampu untuk mewadahi para seniman yang bergerak di bidang kreativitas untuk dapat mampu menambah daya jual mereka dan juga memberikan fasilitas yang mampu untuk dapat digunakan dalam mendukung karya mereka untuk dapat bersaing di pasar nasional dan juga pasar internasional. Serta menjadi ikon bentuk bangunan yang menonjol dengan kesan sudutnya yang menjadikan bangunan ini menjadi unik pada segi desain bangunannya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Wira, Adhitya; 2018 (Perencanaan & Perancangan Kompleks Wisata Budaya Jawa Timur Di Surabaya).
[2] Nugroho, Puguh; 2009 (Analisis Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia).
[3] Nurjanah, Siti; 2013 (Analisis Pengembangan Program Bisnis Industri Kreatif Penerapannya Melalui Pendidikan Tinggi).
[4] http://perkembanganarsitekturdunia.blogspot.co.id/2013/01/arsitektur-kontemporer.html.
[5] Silaen, Ramalina; 2002 (Peran Teknologi Dalam Industri Kreatif Indonesia).
[6] Hiberseimer, L; 1964 (Contemporary Architecture: Its Roots And Trends).
[7] Sumalyo, Y; 1997 (Arsitektur Modern Akhir Abad XIX & Abad XX).
[8] Peraturan Walikota Surabaya Nomor 39 Tahun 2012 pasal 16 tentang pedoman dan standar ruang dan Penataan Bangunan.
[9] RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Surabaya Tahun 2010 – 2030.
[10] D.K.Ching, Francis; (Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Tatanan).